Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SDN 13 TRANS RANGKANG

Yulianti[1], Kusnanto[2]
[1,2] Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana, Jl. Bukit Karmel, Sebopet No.1, Suka Bangun, Bengkayang, Indonesia
[1]yulianti@shantibhuana.ac.id, [2]kusnanto@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve fifth-grade students' learning outcomes in Pancasila Education through the Jigsaw cooperative learning model. The study was conducted at SDN 13 Trans Rangkang involving 27 students. Data were collected through observation and learning achievement tests. The research was implemented in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Initial findings showed low learning outcomes with an average score of 61.63 and only 30% of students achieving mastery. The implementation of the Jigsaw model increased student participation, collaboration, and understanding of learning materials. The findings indicate that the Jigsaw cooperative learning model can improve students' learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: *Learning Outcomes, Pancasila Education, Jigsaw, Cooperative Learning*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V SDN 13 Trans Rangkang. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pra siklus menunjukkan rata-rata nilai 61,63 dengan ketuntasan belajar 30%. Penerapan model Jigsaw mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi Norma dalam Kehidupanku. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Jigsaw, Pembelajaran Kooperatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan.

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila agar peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara aktif dan bermakna agar siswa dapat memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 13 Trans Rangkang, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru menjadi pusat pembelajaran, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang berani bertanya, dan kurang terlibat dalam diskusi.

Akibatnya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Data pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 61,63. Dari 27 siswa, hanya 8 siswa atau 30% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 19 siswa atau 70% belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi tertentu dan

menyampaikan kembali kepada anggota kelompok lainnya.

Model pembelajaran Jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, saling membantu, bertukar informasi, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Selain itu, model ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN 13 Trans Rangkang."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V SDN 13 Trans Rangkang.

Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas beberapa kali pertemuan pembelajaran dan satu kali evaluasi hasil belajar.

Penelitian dilaksanakan di SDN 13 Trans Rangkang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pemilihan kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 13 Trans Rangkang. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Norma dalam Kehidupanku sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Aspek yang diamati pada aktivitas guru meliputi kemampuan membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengelola kelompok, membimbing diskusi, memberikan penguatan, serta menutup pembelajaran. Sementara itu, aspek yang diamati pada aktivitas siswa meliputi keaktifan bertanya, keaktifan berdiskusi, kerja sama kelompok, tanggung jawab terhadap tugas, dan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain observasi, teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tes diberikan pada akhir setiap siklus dalam bentuk soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran materi Norma dalam Kehidupanku. Tes bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes hasil belajar. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen. Validasi dilakukan dengan menilai kesesuaian antara indikator, tujuan pembelajaran, dan butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan materi pembelajaran, menyusun

instrumen penelitian, dan merancang langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model Jigsaw, yaitu pembentukan kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, kembali ke kelompok asal, penyampaian hasil diskusi, dan evaluasi pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pra Siklus

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, lembar observasi guru dan siswa, bahan ajar, lembar kerja kelompok, serta soal evaluasi. Peneliti juga mempersiapkan pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli sesuai langkah-langkah model pembelajaran Jigsaw.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri atas 4–5 siswa. Setiap siswa mendapatkan bagian materi yang berbeda untuk dipelajari. Selanjutnya siswa yang memperoleh materi yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan materi tersebut. Setelah memahami materi, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi kepada teman-temannya.

Selama kegiatan berlangsung siswa terlihat mulai berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi pra siklus.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati	Persentase
Keaktifan Bertanya	68%
Keaktifan Berdiskusi	72%
Kerja Sama Kelompok	75%
Tanggung Jawab Tugas	73%
Rata-rata	72%
Aspek yang Diamati	Persentase

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah berada

pada kategori baik, meskipun masih perlu ditingkatkan.

Hasil Belajar Siklus I

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa	27
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	55
4	Nilai Rata-rata	73,70
5	Siswa Tuntas	18
6	Siswa Tidak Tuntas	9
7	Ketuntasan Klasikal	67%

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra siklus. Nilai rata-rata meningkat dari 61,63 menjadi 73,70. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 30% menjadi 67%.

Refleksi Siklus I

Meskipun hasil belajar mengalami peningkatan, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih berada di bawah target 75%. Beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan siklus I antara lain:

1. Sebagian siswa masih malu menyampaikan pendapat.
2. Beberapa siswa belum memahami tugas dalam kelompok ahli.
3. Pengelolaan waktu diskusi masih kurang efektif.
4. Masih terdapat siswa yang bergantung pada teman kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai prosedur Jigsaw, memberikan motivasi kepada siswa, serta mengatur waktu diskusi secara lebih efektif.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model Jigsaw dengan perbaikan yang telah direncanakan. Guru lebih aktif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi (Dewi et al., 2023).

Suasana pembelajaran pada siklus II terlihat lebih kondusif. Siswa tampak

antusias mengikuti kegiatan kelompok dan lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa	27
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	65
4	Nilai rata-rata	86,30
5	Siswa tuntas	24
6	Siswa tidak tuntas	3
7	Ketuntasan klasikal	89%

Data tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Ketuntasan klasikal mencapai 89%, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Pada siklus I guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap siswa bertanggung jawab mempelajari materi tertentu dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai aktif berdiskusi, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Secara umum hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru memberikan arahan yang lebih jelas mengenai tugas masing-masing anggota kelompok dan memberikan motivasi kepada siswa yang masih pasif.

Pembelajaran berlangsung lebih efektif. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, berani bertanya, dan mampu menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Interaksi antar siswa juga semakin baik.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Sriana & Sujarwo, 2022). Melalui kegiatan kelompok ahli dan kelompok asal, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami materi

secara lebih mendalam (Awalina et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Afni, 2019b) yang menyatakan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok. Siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri tetapi juga bertanggung jawab membantu teman memahami materi (Helwend, 2023).

Selain meningkatkan hasil belajar, model Jigsaw juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama (Afni, 2019a).

Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa model Jigsaw mampu mengubah pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 13 Trans Rangkang pada materi *Norma dalam Kehidupanku*. Peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata siswa yang terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 61,63 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 30%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 86,30 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 89%.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kelompok ahli dan

kelompok asal memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan membangun pemahaman materi secara lebih mendalam.

Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, N. (2019b). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sudirman IV Makassar. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *2*(1). https://doi.org/10.31100/dikdas.v2i1.325

Awalina, Misnah, Ratu, B., & Handayani, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sukawangi 4 Bandung. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaporation*, *2*(1).

Dewi, E. M., Monigir, N. N., & Komedien, B. E. J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di SD Inpres Kolongan. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2).

Helwend, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PKn dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen Yatoke. *Honoli of Journal Primary Teacher Education*, *4*(1). https://doi.org/10.30598/honoli.4.1.26-42

Sriana, J., & Sujarwo, S. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *8*(1). https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i1.245